



Hubungan antara Penggunaan AI terhadap Tingkat Pembelajaran Mahasiswa

Moch Alfiana Candra Jani^{1*}, Najla Khayira², Sandra Siti Nurjanah³,
Mia Lasmi Wardiyah⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: malpiana1120@gmail.com¹, najlakhayira@gmail.com², snsandra510@gmail.com³,
mialasmiwardiyah@gmail.com⁴

Jalan A.H Nasution No. 105, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Korespondensi penulis: malpiana1120@gmail.com*

Abstract. *The integration of Artificial Intelligence (AI) in education has introduced a more responsive and personalized learning approach. This study aims to examine the correlation between the intensity of AI usage and students' learning outcomes. Employing a quantitative approach, the research utilized Pearson Product Moment correlation analysis. A total of 27 students, selected through purposive sampling and known to actively use AI in their learning process, participated in the study. Prior to the correlation analysis, the data underwent validity, reliability, normality, homogeneity, and linearity testing. The results confirmed that the instrument met the criteria for validity and reliability (Cronbach's Alpha = 0.824), with data distribution being normal and homogeneous, and the relationship between variables being linear. The Pearson correlation coefficient of $r = 0.583$ with a significance value of $p = 0.001$ indicates a statistically significant and moderately strong positive relationship. These findings suggest that AI plays a meaningful role in enhancing students' learning effectiveness. Therefore, it is essential to provide guidance and development efforts to ensure AI is utilized ethically and educationally to optimize its impact in academic settings.*

Keywords: Artificial intelligence, Correlation, Educational technology, Higher education learning, Pearson.

Abstrak. Penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam sektor pendidikan telah menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adanya keterkaitan antara tingkat intensitas penggunaan AI dengan capaian pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment. Sebanyak 27 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling menjadi responden penelitian, di mana seluruhnya telah memanfaatkan AI dalam proses belajar. Sebelum dilakukan analisis korelasi, data diuji terlebih dahulu melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan linearitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria valid dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,824), data berdistribusi normal dan homogen, serta hubungan antarvariabel bersifat linear. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar $r = 0,583$ dengan signifikansi $p = 0,001$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif dengan tingkat kekuatan sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pengembangan pemanfaatan AI secara bijak dan edukatif agar potensi AI dalam dunia pendidikan dapat dioptimalkan secara maksimal.

Kata kunci: Artificial intelligence, Korelasi, Teknologi pendidikan, Pembelajaran mahasiswa, Pearson.

1. LATAR BELAKANG

Pemanfaatan teknologi digital di Indonesia mengalami lonjakan signifikan terutama pada masa pandemi COVID-19, ketika berbagai aktivitas seperti pembelajaran, pekerjaan, dan perdagangan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka terpaksa dialihkan ke sistem daring atau work from home (WFH) (Wardiyah, 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, pembatasan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa mengurangi peluang diskusi spontan, yang

berpotensi menghambat pemahaman materi perkuliahan secara optimal. Hubungan interpersonal antara mahasiswa dan dosen sangat penting dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas serta lingkungan belajar yang positif (Hu & Hung, 2015 dalam Jokhan et al., 2022).

Dengan kemajuan teknologi yang pesat, penerapan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam bidang pendidikan telah menghasilkan metode pembelajaran baru berupa sistem pembelajaran adaptif berbasis AI. Sistem ini menggunakan algoritma machine learning untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan preferensi dan gaya belajar masing-masing individu, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa (Santoso, 2010 dalam Ayem et al., 2024). Oleh sebab itu, institusi pendidikan harus mampu memahami pengaruh digitalisasi terhadap kebijakan pendidikan, metode pengajaran, serta kesiapan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan di masa depan (Indra et al., n.d dalam B. et al., 2024).

Pandangan mahasiswa terhadap penerapan AI dalam pembelajaran umumnya positif. Fitur-fitur seperti pembuatan presentasi otomatis dan berbagai media pendukung dianggap mempermudah proses belajar serta meningkatkan kreativitas (Valino et al., 2024). AI juga mampu membantu dalam menganalisis data pembelajaran dan mengidentifikasi pola belajar mahasiswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap efisiensi waktu (Muaddyl Akhyar et al., 2023). Namun demikian, penerapan AI juga menimbulkan tantangan, terutama dalam aspek interaksi antarmanusia. Ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk menerima umpan balik mendalam dari dosen, yang penting dalam proses refleksi dan koreksi kesalahan (Theresa et al., 2025).

Selain itu, penyalahgunaan AI menjadi isu yang patut diperhatikan. Tanpa pendampingan yang memadai, potensi terjadinya penyimpangan informasi, kesalahan sistem, hingga praktik plagiarisme sangat tinggi. AI masih memiliki keterbatasan dalam memahami konteks, yang menyebabkan ketidakakuratan dalam membedakan antara fakta dan opini (Theresa et al., 2025). Oleh karena itu, kurikulum pendidikan perlu diadaptasi agar selaras dengan perkembangan teknologi, sambil tetap menjaga nilai-nilai integritas akademik (Wardiyah et al., 2025; Sappaile et al., 2024).

Melalui penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi hubungan antara intensitas penggunaan AI dengan tingkat pemahaman materi oleh mahasiswa serta efektivitas pembelajaran mereka. Metode yang digunakan dalam analisis adalah korelasi Pearson Product Moment (PPM), yang bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara pemanfaatan teknologi AI dan pencapaian akademik mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam bidang pendidikan membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Sistem berbasis AI mampu menawarkan pengalaman belajar yang lebih personal, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa (Rochim, 2024). Sebagai hasilnya, pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi dianggap mampu mempengaruhi aspek kognitif, afektif, dan sikap mahasiswa, baik dalam meningkatkan pemahaman maupun motivasi belajar mereka.

Teknologi AI dapat membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam karena materi yang disampaikan secara adaptif sesuai dengan tingkat kemampuan individu. Sistem ini juga mampu memberikan umpan balik yang cepat, sehingga mahasiswa bisa melakukan evaluasi dan perbaikan secara otomatis (Pongtambing et al., 2023). Selain itu, sistem berbasis AI memungkinkan proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri mahasiswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut (Tuhuteru et al., 2021) hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa karena mereka merasakan interaksi yang lebih personal dengan teknologi belajar tersebut. Dengan demikian, AI bisa menjadi alat yang efektif dalam mendukung belajar yang lebih bermakna dan mendalam. Namun demikian, beberapa studi juga mengingatkan bahwa ketergantungan terhadap AI harus diatur secara bijaksana. Ketergantungan ini berpotensi mengurangi kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis kritis dan refleksi mandiri, karena mereka lebih mengandalkan solusi yang diberikan sistem otomatis (Belajar, n.d.). Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diimbangi dengan strategi pendidikan yang men urgentskan mahasiswa untuk aktif berpikir kritis dan kreatif.

Penggunaan AI tidak lepas dari risiko. Salah satu kekhawatiran utama adalah ketergantungan berlebihan yang dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Nurmalia Sari et al., 2024). Dalam dokumen ditemukan bahwa ketergantungan mahasiswa terhadap jawaban otomatis dari AI dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan analisis dan refleksi mandiri (Pongtambing et al., 2023). Hal ini sejalan dengan kekhawatiran bahwa terlalu bergantung pada AI akan menyurutkan pembelajaran aktif dan reflektif. Selain itu, dari segi etika dan keamanan data, penggunaan AI harus diatur agar tidak menimbulkan masalah privasi dan penyalahgunaan data pribadi mahasiswa. Salah satu sumber menyatakan bahwa perlindungan data dan privasi mahasiswa harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan serta penerapan AI di bidang pendidikan (Faisal, n.d.). Penerapan kebijakan yang tepat harus dilakukan agar teknologi ini bisa digunakan dengan aman dan bertanggung jawab. Selain risiko

tersebut, studi lain menyarankan pentingnya pengembangan fitur AI yang mampu mendorong mahasiswa berfikir kritis. AI harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya sekadar membantu mahasiswa menyelesaikan tugas, tetapi juga menstimulus kemampuan analisis dan refleksi mereka (Nainggolan, 2024).

Penggunaan AI secara aktif mampu mempengaruhi pola pikir dan sikap mahasiswa. (Nainggolan, 2024) berpendapat dan menegaskan bahwa pemanfaatan AI yang optimal dapat memperkuat pola pikir berkembang (growth mindset) dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa berinteraksi dengan sistem AI menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan mampu beradaptasi lebih baik terhadap perubahan. Namun, ada pula risiko munculnya pola pikir tetap (fixed mindset), yang terjadi jika mahasiswa terlalu bergantung pada jawaban otomatis dan tidak berusaha untuk berfikir kritis. Di sini, penting adanya pengembangan strategi intervensi pedagogis yang mampu mengarahkan mahasiswa untuk tetap aktif dalam proses berpikir dan refleksi (Nurina et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan AI harus diarahkan untuk mendukung sikap dan pola pikir positif guna menjamin keberhasilan jangka panjang.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasi guna menelusuri hubungan antara penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dengan kegiatan belajar mahasiswa. Populasi target adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang menggunakan AI dalam proses belajarnya. Sampel dipilih secara purposive dan terdiri dari 27 mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu serta bersedia mengisi kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms, yang dirancang untuk mengevaluasi intensitas penggunaan AI serta indikator pembelajaran seperti efektivitas, interaksi, dan prestasi akademik. Instrumen penelitian telah melalui uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai 0,824, yang menunjukkan reliabilitas yang baik (Aisahsari & Ermawati, 2019). Teknik analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan linier antar variabel. Sebelum analisis korelasi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan data terdistribusi normal (nilai Sig. > 0,05) (Pratama et al., 2023). Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara pemanfaatan AI dan pembelajaran mahasiswa, dengan nilai koefisien berkisar antara 0,604 hingga 0,704 dan tingkat signifikansi $p < 0,01$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 27 mahasiswa yang menggunakan AI dalam proses pembelajaran mereka. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang terdiri dari 10 item tentang intensitas penggunaan AI (X) dan skor tingkat pembelajaran (Y). Sebelum dilakukan analisis utama, data diuji terlebih dahulu melalui berbagai uji asumsi, yaitu validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan linearitas.

1. Uji Validitas

Menurut Siregar dalam Azhar et al. (2024), validitas menggambarkan sejauh mana suatu instrumen benar-benar dapat mengukur konsep yang ingin diteliti secara tepat. Suatu pernyataan atau item dianggap memenuhi kriteria valid apabila nilai korelasinya (r hitung) lebih besar dari r tabel yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Selain itu, validitas juga ditentukan oleh nilai signifikansi statistik. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka item dinilai sah dan layak digunakan. Namun, jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka item dianggap tidak valid dan sebaiknya tidak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Item	Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	0.617	0.001	Valid
X2	0.704	0.000	Valid
X3	0.806	0.000	Valid
X4	0.729	0.000	Valid
X5	0.440	0.021	Valid
X6	0.698	0.000	Valid
X7	0.397	0.040	Valid
X8	0.588	0.001	Valid
X9	0.659	0.000	Valid
X10	0.577	0.002	Valid

Sumber: Data Diolah

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

		Correlations										Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
X1	Pearson Correlation	1	.513**	.521**	.476*	.190	.151	.396*	.353	.480*	.002	.617**
	Sig. (2-tailed)		.006	.005	.012	.343	.454	.041	.071	.011	.990	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X2	Pearson Correlation	.513**	1	.753**	.709**	.042	.452*	.562**	.512**	.119	.049	.704**
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.835	.018	.002	.006	.554	.810	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X3	Pearson Correlation	.521**	.753**	1	.968**	.102	.403*	.317	.569**	.290	.251	.806**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.000	.612	.037	.107	.002	.142	.207	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X4	Pearson Correlation	.476*	.709**	.968**	1	.109	.313	.293	.476*	.216	.161	.729**
	Sig. (2-tailed)		.012	.000	.000	.588	.111	.138	.012	.280	.422	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X5	Pearson Correlation	.190	.042	.102	.109	1	.254	-.175	-.090	.596**	.433*	.440*
	Sig. (2-tailed)		.343	.835	.612	.588	.202	.383	.655	.001	.024	.021
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X6	Pearson Correlation	.151	.452*	.403*	.313	.254	1	.116	.290	.393*	.685**	.698**
	Sig. (2-tailed)		.454	.018	.037	.111	.202	.564	.142	.043	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X7	Pearson Correlation	.396*	.562**	.317	.293	-.175	.116	1	.391*	.033	.058	.397*
	Sig. (2-tailed)		.041	.002	.107	.138	.383	.564	.044	.871	.775	.040
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X8	Pearson Correlation	.353	.512**	.569**	.476*	-.090	.290	.391*	1	.244	.130	.588**
	Sig. (2-tailed)		.071	.006	.002	.655	.142	.044	.220	.518	.001	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X9	Pearson Correlation	.480*	.119	.290	.216	.596**	.393*	.033	.244	1	.455*	.659**
	Sig. (2-tailed)		.011	.554	.142	.001	.043	.871	.220	.017	.000	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X10	Pearson Correlation	.002	.049	.251	.161	.433*	.685**	.058	.130	.455*	1	.577**
	Sig. (2-tailed)		.990	.810	.207	.422	.024	.000	.775	.518	.017	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Total	Pearson Correlation	.617**	.704**	.806**	.729**	.440*	.698**	.397*	.588**	.659**	.577**	1
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.021	.000	.040	.001	.000	.002	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Sumber: Data Diolah

Hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai korelasi (r hitung) yang melampaui batas r tabel sebesar 0,381 serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga dapat dikategorikan valid dan layak dijadikan instrumen pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Burhan et al. (2022) menyatakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan tingkat keajegan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang konsisten. Untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat diandalkan, digunakan pengujian reliabilitas seperti Cronbach's Alpha. Nilai reliabilitas dianggap kurang baik jika berada di bawah 0,6, dapat diterima jika lebih dari 0,7, dan dikategorikan tinggi apabila melebihi 0,8.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji Reliabilitas	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	10

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data pada Tabel 3, nilai Cronbach's Alpha tercatat sebesar 0,824, yang menunjukkan bahwa antar item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang kuat. Hal ini menandakan bahwa instrumen tersebut sangat andal dalam mengukur variabel penelitian, serta hasil pengukuran diperkirakan akan konsisten jika dilakukan berulang kali.

3. Uji Normalitas

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas sebagai bagian dari pemeriksaan asumsi klasik untuk menilai apakah residual pada model regresi terdistribusi secara normal. Salah satu kriteria penting dalam menilai kelayakan model regresi secara statistik adalah normalitas distribusi residual. Apabila nilai signifikansi uji lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka distribusi residual tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		219.772.479
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.083
	Negative		-.087
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.862
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.853
		Upper Bound	.871

Sumber: Data Diolah

Tabel 4 memperlihatkan hasil uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,862, yang berada jauh di atas ambang 0,05. Ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, sehingga data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak, atau dengan kata lain, apakah data memiliki sifat homogen. Uji ini merupakan syarat penting sebelum melakukan analisis lanjutan seperti uji Korelasi Pearson Product Moment. Suatu data dinyatakan memiliki sifat homogen apabila nilai signifikansinya melebihi angka 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah batas tersebut, maka data dianggap tidak memiliki varians yang seragam. Untuk menguji homogenitas varians antar kelompok, terdapat beberapa metode statistik yang umum digunakan, antara lain Levene's test, uji Fisher, serta uji Bartlett.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	2.488	4	13	.095
	Based on Median	1.641	4	13	.223
	Based on Median and with adjusted df	1.641	4	5.541	.287
	Based on trimmed mean	2.435	4	13	.100

Sumber: Data Diolah

Pada Tabel 5, hasil uji Levene yang menggunakan rata-rata sebagai acuan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,095. Selain itu, metode lain yang digunakan juga menghasilkan nilai signifikansi di atas ambang batas 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa varians antar kelompok data dalam penelitian ini dapat dianggap seragam atau homogen. Keseragaman varians tersebut merupakan prasyarat penting sebelum melaksanakan analisis korelasi atau pengujian lain yang memerlukan asumsi homogenitas terpenuhi.

5. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk menelaah apakah relasi antara variabel independen dan dependen mengikuti pola linier. Apabila hasil pengujian pada bagian deviation from linearity menunjukkan signifikansi di atas 0,05, maka relasi tersebut dapat dianggap linear. Sebaliknya, nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linier.

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Y * X	Between Groups	(Combined)	88.989	7	12.713	2.384	.063
		Linearity	64.716	1	64.716	12.137	.002
		Deviation from Linearity	24.272	6	4.045	.759	.611
	Within Groups		101.308	19	5.332		
	Total		190.296	26			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi pada bagian deviation from linearity sebesar 0,611, yang berada di atas ambang 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas, yaitu penggunaan AI, dan variabel terikat, yaitu tingkat pembelajaran mahasiswa, mengikuti pola linear. Dengan demikian, model analisis yang digunakan dapat dianggap tepat karena tidak terdapat penyimpangan dari pola hubungan linier.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji asumsi yaitu validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan linearitas memenuhi persyaratan untuk melakukan uji Pearson Product Moment sehingga uji analisis akan dilanjutkan dengan uji tersebut.

Uji korelasi digunakan untuk menilai kekuatan serta arah keterkaitan antara dua variabel yang dianalisis melalui koefisien korelasi (r). Hubungan ini dapat bersifat positif apabila kedua variabel meningkat atau menurun bersama, atau negatif jika perubahan keduanya saling bertolak belakang. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel dinyatakan signifikan secara statistik. Namun, jika nilai tersebut melebihi 0,05, maka tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan adanya hubungan yang bermakna.

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Pearson product Moment

Correlations		
	X	Y
X	Pearson Correlation	1 .583**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27 27
Y	Pearson Correlation	.583** 1
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27 27

Sumber: Data Diolah

Dari hasil analisis Pearson, ditemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara intensitas penggunaan AI dan peningkatan capaian belajar mahasiswa. Koefisien korelasi sebesar 0,583 dengan nilai p sebesar 0,001 mengindikasikan hubungan yang cukup

kuat. Dengan demikian, semakin tinggi pemanfaatan AI dalam aktivitas belajar, maka kecenderungan peningkatan hasil belajar juga semakin besar. Berdasarkan klasifikasi pada Tabel 7, angka tersebut berada dalam rentang hubungan sedang, menunjukkan bahwa AI menjadi salah satu elemen yang mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Pongtambing et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar. Selain itu, tingginya nilai reliabilitas dan validitas instrumen dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan telah mampu merepresentasikan hubungan antara variabel secara akurat. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa institusi pendidikan tinggi disarankan untuk menyediakan pelatihan serta pedoman penggunaan AI secara etis dan produktif, agar pemanfaatannya bisa lebih optimal. Namun demikian, perlu diingat bahwa AI bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar. Faktor lain seperti motivasi pribadi, manajemen waktu, serta interaksi antara mahasiswa dan dosen juga turut berperan penting dalam proses pembelajaran.

Tabel 8 Makna Nilai Korelasi Pearson Product Moment

Nilai	Makna
0,00 – 0,19	Sangat rendah / sangat lemah
0,20 – 0,39	Rendah / lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi / kuat
0,80 – 1,00	Sangat tinggi / sangat kuat

Sumber: Buku Statistik Sosial

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan tingkat pembelajaran mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai r sebesar 0,583 dengan signifikansi 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan AI oleh mahasiswa, semakin tinggi pula capaian pembelajaran yang mereka peroleh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa AI berperan sebagai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa hubungan ini bersifat korelasional, sehingga tidak dapat ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat secara langsung.

Saran yang dapat diberikan adalah agar perguruan tinggi menyediakan pelatihan dan kebijakan penggunaan AI yang bijak dan bertanggung jawab. Pemanfaatan AI sebaiknya tidak hanya difokuskan pada aspek teknis, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemandirian mahasiswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang terbatas dan hanya melibatkan satu institusi, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan populasi yang lebih besar dan bervariasi untuk menghasilkan temuan yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini. Penghargaan khusus diberikan kepada para responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner, serta kepada rekan-rekan yang turut membantu baik dalam aspek teknis maupun moral selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Aisahsari, R., & Ermawati, F. U. (2019). Validitas dan reliabilitas instrumen four-tier diagnostic test untuk materi arus listrik searah. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 8(2), 565–568.
- Ayem, S., Wahidah, U., Sari, E. Y., Kinasih, I., Lestari, P., Akuntansi, P. S., Tamansiswa, U. S., Informatika, P. S., Tamansiswa, U. S., Studi, P., Informatika, T., & Yogyakarta, U. M. (2024). Kajian implementasi pemanfaatan artificial intelligence dalam bidang akademik. *Jurnal Kajian Teknologi dan Pendidikan*, 7, 255–266.
- Azhar, F., Lukita, C., & Sujaya, F. A. (2024). Pengaruh PPN, PPNBM, PKB serta pendapatan terhadap minat beli kendaraan listrik di Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3881–3893. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.7660>
- B, I., Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi etika penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam sistem pendidikan dan analisis pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 714–723. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>
- Belajar, M. (2025). Pengaruh kecerdasan buatan terhadap minat belajar mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(April), 403–410.
- Burhan, I., Ilham, & Saputra, A. S. (2022). Analisis pengaruh kebijakan pajak penjualan atas barang mewah terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor roda empat di Bosowa Berlian Motor Cabang Parepare. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 187–197. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5002>

- Faisal, M. (n.d.). Dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap pola pikir cerdas mahasiswa di Pontianak. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 60–66.
- Jokhan, A., Chand, A. A., Singh, V., & Mamun, K. A. (2022). Increased digital resource consumption in higher educational institutions and the artificial intelligence role in informing decisions related to student performance. *Sustainability*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/su14042377>
- Karmanita, R. D. (2024). Sistematis literatur review: Intelegent system di dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2(4), 51–55.
- Muaddyl, A., Zakir, S., Gusli, R. A., & Fuad, R. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) Perflexity AI dalam penulisan tugas mahasiswa pascasarjana. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 219–228. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i2.15435>
- Nainggolan, E. P. (2024). Pengaruh kecerdasan buatan terhadap efektivitas sistem akuntansi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 49–54.
- Nurina, L., Sudarmanto, E., Susanto, E., Utami, R., & Ananda, S. (2024). Integrasi big data dan kecerdasan buatan: Potensi dan tantangan menurut tinjauan literatur sistematis. *Nusantara Computer and Design Review*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.55732/ncdr.v2i1.1204>
- Nurmalia Sari, M., Setianti, Y., Saleh, K., & Helida Pitra, D. (2024). Peran artificial intelligence (AI) dalam personalisasi proses pembelajaran mahasiswa di pendidikan tinggi. *Journal on Educatio*, 6(4), 20148–20157.
- Pongtambing, Y. S., Appa, F. E., Siddik, A. M. A., Sampetoding, E. A. M., Admawati, H., Purba, A. A., Sau, A., & Manapa, E. S. (2023). Peluang dan tantangan kecerdasan buatan bagi generasi muda. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i1.362>
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational research. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754–1759. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1420>
- Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan buatan: Resiko, tantangan dan penggunaan bijak pada dunia pendidikan. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.6780>
- Sappaile, B. I., Nuridayanti, N., Judijanto, L., & Rukimin, R. (2024). Analisis pengaruh pembelajaran adaptif berbasis kecerdasan buatan terhadap pencapaian akademik siswa sekolah menengah atas di era digital. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v2i01.937>
- Theresa, R., Pratiwi, L., & Yunus, M. (2025). Manfaat dan tantangan penggunaan artificial intelligence (AI) bagi guru dan peserta didik di era Society 5.0. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 3(2), 488–494. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p488-494>

- Tuhuteru, S., Kaiwai, O., Douw, L., Oni, W., Willi, F., Agapa, R., Kogoya, I., Mabel, R., Karoba, M., & Tabuni, I. (2021). Pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Valino, L., Faturrohman, M. R., Dwi, M., & Pendidikan, T. (2024). Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan terhadap penggunaan AI dalam pembuatan media pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Inovasi*, 76.
- Wardiyah, M. L. (2021). Penelitian COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 3, 93–100.
- Wardiyah, M. L., Dzikrayah, F., & Ponirah, A. (2025). Kompetensi mahasiswa akuntansi syari'ah bekal untuk revolusi industri 5.0. Dalam M. Sahaja (Ed.), *Widina Media Utama*.